# BAB III

# METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dalam mengumpulkan data, menjelaskan dan menyimpulkan objek pembahasan dalam skripsi ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitaian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam penelitian sosial yang secara fundamental tergantung pada manusia dan pengawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Sejalan dengan metode ini maka peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian.[1]

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala social dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pandangan ormas di tulungagung mengenai nepton dalam perkawinan masyarakat adat jawa.

B. Kehadiran Peneliti

[1] Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2007) , hal. 31

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.[2]

Dalam kehadiran penelitian, peneliti berhasil mewancarai tokoh-tokoh yang digunakan sebagai narasumber atau pengumpulan data yaitu sebanyak 10 narasumber. Dan penelitian ini memerlukan waktu 2 bulan. Sebagai berikut data-data narasumber :

1. Pak Muhson, M.Sy. wakil ketua PCNU Tulungagung, pada tanggal 12 Maret 2019, jam 15:03
2. Pak KH. Abdul Hakim Musthofa ketua PCNU Tulungagung, pada tanggal 19 Maret 2019, jam 09:18
3. Pak Bagus Ahmadi, S.Pd,I.M.Sy. ketua RMI di PCNU Tulungagung, pada tanggal 28 Maret 2019, jam 17:44
4. Pak Saifudin pemegang majlis tarjih Muhammadiyah pada tanggal 22 Februari 2019, jam 08:48
5. Pak Slamet sekretaris di Muhammadiyah pada tanggal 1 April 2019, jam 11:20
6. Pak Asmuji wakil ketua di LDII pada tanggal 26 Maret 2019, jam 20:38
7. Pak Kemi sekretaris di LDII pada tanggal 26 Maret 2019, jam 20:38
8. Pak Yani tokoh masyarakat pada tanggal 6 Juli 2019, jam 10:15
9. Pak Sahroni tokoh masyarakat pada tanggal 12 Juli 2019, jam 09:21
10. Pak Surateni tokoh masyarakat pada tanggal 12 Juli 2019, jam 11:05

[2] *Ibid.*, hal. 87

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan instrumen aktif sekaligus pengamat penuh dalam upaya mengumpulkan data-data yang ada di lapangan yaitu di kanntor-kantor lembaga pengurus masing-masing ormas seperti ormas Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah dan LDII yang berada di Kabupaten Tulungagung. Pengamatan ini dilakukan untuk menghasilkan data yang dibutuhkan sebagai bahan referensi atau pendukung guna menghasilkan karya ilmiah yang bermutu. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena kehadiran peneliti secara langsung dilapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami data-data yang diperlukan peneliti sebagai bahan untuk pembuatan skripsi. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Skripsi ini berjudul “Persepsi Ormas Islam Tentang Kedudukan Nepton dalam Perkawinan Masyarakat Adat Jawa (studi kasus pada Ormas Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, Dan LDII di Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini mengambil objek penelitian di organisasi-organisasi kemasyarakatan yang ada di kabupaten Tulungagung seperti Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, dan LDII. Diambilnya lokasi ini

karena lokasi yang dipilih sesuai dengan fokus masalah yang akan peneliti kaji, serta bisa menambah rekomendasi dalam khasanah keilmuan dalam bidang hukum islam. Ada beberapa alasan mengapa di ambilnya lokasi penelitian tersebut, alasan tersebut yaitu :

1. Karena tempat tersebut paling representative
2. Merupakan pusat berkumpulnya para tokoh
3. Sumber rujukan utama
4. Terdapat struktur organisasi

D. Sumber Data

Penelitian ini dilakukan terhadap para pengurus kantor-kantor ormas di Tulungagung. Kemudian untuk mendapatkan data yang objektif, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pengurus kantor-kantor ormas di Tulungagung. Data ini diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara dengan informan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pihak yang dijadikan informan adalah para pengurus kantor-kantor ormas yang berada di Tulungagung.

Data primer dalam penelitian diperoleh melalui wawancara, dalam hal ini mengenai lokasi atau tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian oleh peneliti dimana lokasi tersebut dapat memberikan informasi terkait dengan data yang diperlukan peneliti. Yakni lokasi

yang menjadi objek peneliti adalah kantor-kantor ormas di tulungagung.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini adalah penelitian yuridis sosiologis, sebab menggunakan data primer yang diperoleh dari pendapat para pengurus kantor-kantor ormas di Tulungagunng

b. Data Skunder

Data sekunder ini akan diperoleh dengan berpedoman pada literatur-literatur sehingga dinamakan penelitian kepustakaan. Data diperoleh melalui studi kepustakaan. Penelitian Kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan mempelajari bahan bahan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh yang valid.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langakah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data.[3] Dalam penelitian ini peneliti menulis menggunakan dua prosedur pengumpulan data, antara lain :

1. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik wawancara-mendalam. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi

[3] Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005),hal. 70

secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.[4]

Dalam wawancara mendalam melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan berdasarkan tujuan dan maksut diadakan wawancara tersebut dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspektif responden dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewancarai satu orang secara tatap muka. Alasan menggunakan metode ini yaitu peneliti ingin memperoleh informasi dan pemahaman dari aktivitas, kejadian, serta pengalaman hidup seseorang yang tidak dapat di observasi secara langsung. Dengan metode ini peneliti dapat mengeksplorasi informasi dari subjek secara mendalam.

2. Studi dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni telah ada.[5]

---

[4] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Remaja Rosdakarya. Bandung, 2007).hal. 186

[5] Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*….hal 75

Metode ini digunakan sebagai salah satu cara penggalian data penelitian untuk mendapatkan keterangan dari ormas-ormas di Tulungagung terkait dengan bagaimana pandangan ormas mengenai nepton dalam perkawinan masyarakat adat jawa.

F. Teknik analisis data

Menurut Patton Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema yang dikaji itu. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

1. Analisis sebelum di lapangan

   Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.* Langkah-langkah nya adalah sebagai berikut:

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat

dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendispolaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion drawing* (verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kukat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Dan kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Temuan yang dikemukakan oleh peneliti perlu pengabsahan agar laporan dan penelitian ini bias dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

1. Kredibilitas

Disebut juga derajat kepercayaan terhadap data penelitian. Pengecekkan krebilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Observasi di lapangan secara terus menerus
b. Triangulasi sumber data, metode, dan peneliti lain
c. Pengecekan anggota, diskusi teman sejawat
d. Pengecekan mengenai kecukupan referensi

2. Transferabilitas

Trasferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci” untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan

penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadia-kejadian nyata.

3. Dependabilitas

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, intepretasi temuan, dan laporan hasil penelitian. Untuk diperlukan dependent auditor dalam penelitian ini adalah para pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Pengauditan konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya, pengauditan konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas digunakan untuk menilai proses yang dilalui peneliti lapangan.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian dilakukan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti mengikuti model yang dikembangkan meleong, meliputi:

1. Tahap pra-lapangan

Dalam tahap ini yang dilakukan oleh penliti adalah menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta juga mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Analisis data merupakan tahap yang menentukan dalam penelitian kualitatif. Analisis data merupakan suatu proses penafsiran data untuk memberikan makna, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep. Data-data yang telah dikumpulkan dan dianggap valid dikonstruksikan dengan menggunakan model interaktif yang meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. Tahap penulisan laporan

Dalam tahap ini penulis menuliskan hasil dari penelitian yang dilakukan. Penulisan hasil penelitian ini berfungsi untuk memsenuhi beberapa keperluan, *pertama*, laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk keperluan studi akademis. *Kedua*, laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. *Ketiga*, laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk keperluan publikasi ilmiah.